ARTIKEL

Analisis Pengaruh Dana Perimbangan Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Periode 2014-2015

Analysis Of The Effect Of Balanced Budget And Capital Expenditures On Human Development Index Regency And City In Province Of East Java Period Of 2014-2015

Oleh:
Lutfiatul Mukaromah
13.1.02.01.0026

Dibimbing oleh :
1. **Drs. Ec. Sugeng, Ak, M.M., M.Ak., CA**
2. **Diah Nurdiwaty, S.E., M.SA**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Lutfiatul Mukaromah
NPM	: 13.1.02.01.0026
Telepun/HP	: 081554260589
Alamat Surel (Email)	: Ludvia0026@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Pengaruh Dana Perimbangan Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Periode 2014-2015
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi-Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 03 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	**Penulis,**
Drs. Ec. Sugeng, Ak, M.M., M.Ak., CA	**Diah Nur Diwaty,S.E., M.SA**	**Lutfiatul Mukaromah**
NIDN. 0713026101	**NIDN. 0728067201**	**13.1.02.01.0026**

Analisis Pengaruh Dana Perimbangan Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Periode 2014-2015

Lutfiatul Mukaromah
13.1.02.01.0026
Ekonomi-Akntansi
Ludvia0026@gmail.com
Drs. Ec. Sugeng, Ak, M.M., M.Ak., CA dan Diah Nurdiwaty, S.E., M.SA
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Dana Perimbangan Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks*) Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2014-2015

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pembangunan yang merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan hidup suatu negara. Pembangunan manusia juga merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju bukan saja dihitung dari pendapatan domestik bruto saja tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris pengaruh Dana Perimbangan dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian kausal. Data yang digunakan adalah data sekunder, data yang digunakan adalah data dari laporan tahunan (anual report) perusahaan pertambangan tahun 2014 sampai 2015. Penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (a) Dana Perimbangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, (b) Belanja Modal secara persial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan, (d) Dana Perimbangan (X1), dan Belanja Modal (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Saran Pemerintah daerah diharapkan melakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari capaian IPM yang diperoleh. Diharapkan IPM kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur terus meningkat sehingga mencapai kategori sangat tinggi. Pemerintah daerah diharapkan lebih fokus dalam hal meningkatkan Pendapatan Asli daerah dengan menggali potensi-potensi Pendapatan Asli Daerah untuk membiayai belanja daerah yang dialokasikan untuk belanja pembangunan manusia. bagi peneliti selanjutnya dimasa mendatang untuk memperluas dan memperbanyak sampel penelitian seperti pemerintah kabupaten dan kota di provinsi jawa timur serta memperbarui periode pengamatan karena dapat memberi bayangan bagaimana perkembangan terbaru kualitas pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur.

KATA KUNCI : Dana Perimbangan, Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia

I. LATAR BELAKANG

Pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan hidup suatu negara. Pembangunan manusia juga merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju bukan saja dihitung dari pendapatan domestik bruto saja tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatnya. Hal ini sejalan dengan paradigma pembangunan yang berkembang pada tahun 90-an yaitu paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia (*human centered development*) (dalam Cliff Laisina, 2015). Banyak cara yang dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan pembangunan manusia suatu negara, salah satunya adalah mengukur keberhasilan pembangunan manusia dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut IMF 2002, pembangunan berkelanjutan terdiri dari tiga pilar, yakni pembangunan ekonomi, sosial dan pelestarian lingkungan. Inti dari pilar ini adalah untuk memelihara dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas generasi mendatang sekaligus memenuhi kebutuhan generasi sekarang. Menurut Lyakurwa 2007, pengembangan sumber daya manusia memiliki kapasitas untuk memperbesar pilihan dan kesempatan masyarakat, meningkatkan taraf hidup sehat melalui keterampilan yang diperoleh dan pengetahuan yang akhirnya meningkatkan pertumbuhan produk domestik bruto bangsa melalui peningkatan produktivitas dalam (Oluwatobi et al., 2011). Kapasitas dasar yang dimaksud menurut Todaro (2003) yang sekaligus merupakan tiga nilai pokok keberhasilan pembangunan ekonomi adalah kecukupan (*sustenance*), jati diri (*selfsteem*), serta kebebasan (*freedom*). Kecukupan dalam hal ini merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yang meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan,dan keamanan. Fungsi dasar dari kegiatan ekonomi pada dasarnya adalah untuk menyediakan sebanyak mungkin kebutuhan dasar masyarakat, atas dasar itulah syarat penentu keberhasilan ekonomi adalah membaiknya kualitas kehidupan seluruh lapisan masyarakat.

Wewenang pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam system Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan asas desentralisasi, pembiayaan penyelenggaraan pembangunan Pemerintah Daerah dilakukan atas beban APBD. Pengeluaran pembiayaan untuk penyelenggaraan ini digunakan untuk belanja operasi, belanja modal dan belanja tak terduga. Pengalokasian belanja pada masing-masing jenis belanja diprioritaskan untuk urusan wajib. Urusan wajib yang dimaksud adalah belanja yang diproritaskan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak. Pemerintah mengalokasikan dana untuk peningkatan pelayanan tersebut dalam bentuk alokasi belanja modal yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Sumber-sumber keuangan utama daerah yang digunakan untuk membiayai belanja daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berupa pendapatan pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Adanya ketimpangan PAD antara satu daerah dengan daerah yang lainnya pada Kabupaten/Kota di Indonesia, maka melalui Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 terdapat sumber lainnya yang dapat digunakan dalam pembangunan daerah yaitu dana perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH), serta lain-lain pendapatan yang sah. Dana perimbangan diberikan oleh pemerintah pusat dalam rangka menutupi kesenjangan fiskal daerah yang disebabkan oleh ketidakmampuan pemerintah daerah dalam membiayai penyelenggaraan pembangunan dengan PAD nya.

Hubungan antara DAU, belanja modal dan kualitas pembangunan manusia pada Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah pernah diteliti oleh Christy dan Priyo (2009) yang menunjukkan hasil bahwa DAU berpengaruh terdapat belanja modal, dan belanja modal berpengaruh terhadap kualitas pembangunan manusia yang diukur dengan IPM.

Penelitian Abdullah dan Halim (2004) menyimpulkan bahwa sumber pendapatan daerah berupa dana perimbangan berasosiasi positif terhadap belanja modal, sementara PAD tidak berpengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Darwanto dan Yustikasari (2007) tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pengalokasian anggaran belanja modal pada pemerintah kapubaten/kota di Jawa Tengah. Hasil penelitiannya secara parsial hanya pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja modal. Secara simultan, pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus berpengaruh terhadap belanja modal. 4 Peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai katalisator dan fasilitator. Melalui anggaran belanja, pengeluaran pemerintah sebagian digunakan untuk kegiatan pembangunan di berbagai jenis infrastuktur yang penting(anggatia, 2012). Dari data Dinamis Perekonomian JawaTimur tahun 2016 dapat dilihat pertumbuhan ekonomi jawa timur dan nasional dari tahun 2013-2015. Yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2014 baik dari pertumbuhan ekonomi jawa timur maupun pertumbuhan ekonomi nasional. Dari pertumbuhan ekonomi jawa timur tercatat bahwa penurunan sebesar 0,42 di tahun 2015 dan di indonesia juga mengalami penurunan sebesar 0,23.

Menurut Sipahutar (2013) otonomi daerah mengatur kebijakan pengelolaan Keuangan Negara yang semula sentralistik menjadi desentralisasi. Desentralisasi Fiskal di Indonesia dilakukan dengan pemberian diskresi belanja daerah yang luas dengan didukung oleh pendanaan transfer dari pusat ke Daerah. Amanat itu tertuang dalam UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan daerah. Desentralisasi fiskal diarahkan untuk mewujudkan alokasi sumber daya Nasional yang efisien melalui hubungan keuangan pusat dan daerah yang transparan dan akuntabel melalui instrumen yang terdiri atas Dana Alokasi Umum (DAU) untuk mengurangi

horizontal imbalance, Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH). Menurut Badrudin dalam Zebua (2014), pemerintah melakukan belanja daerah baik dalam bentuk belanja rutin maupun belanja modal dengan harapan terjadi peningkatan aktivitas yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat pun akan tercapai.

Belanja modal adalah belanja daerah yang manfaatnya cenderung lebih dari satu tahun anggaran. Selain menambah kekayaan pemerintah, belanja modal juga menimbulkan biaya operasional dan pemeliharaan sehingga anggaran rutin pun akan turut bertambah (Mardiasmo, 2009:67). Belanja modal berfungsi untuk membiayai kebutuhan investasi. Belanja Modal dibagi menjadi beberapa bagian seperti Belanja Tanah, Belanja Peralatan dan Mesin, Belanja Peralatan dan Gedung, Belanja Jalan, Irigrasi dan Jaringan , Belanja Aset tetap Lainnya, dan Belanja Aset Lainnya.

Dari hasil penelitian terdahulu, tidak semuanya membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan antara besarnya pengeluaran pemerintah baik yang bersifat belanja modal maupun yang konsumtif terhadap investasi swasta, pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat regional. Penelitian Sultan (2010) menghasilkan kesimpulan bahwa alokasi belanja modal pada APBD di Sulawesi Selatan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini masih belum memberikan penjelasan yang memuaskan. Jika belanja modal tidak signifikan mempengaruhi kesejahteraan, berarti ada komponen lain dari APBD yang mungkin mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, yaitu belanja rutin, yang belum dibahas dalam penelitian Sultan. Begitu juga Penelitian Fatihudin (2011) di Jawa Timur menghasilkan kesimpulan bahwa investasi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Demikian pula penyerapan tenaga kerja tidak signifikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Penelitian

ini masih belum memberikan penjelasan yang memuaskan.

Penelitian ini ditujukan untuk melihat sampai sejauh mana kebijakan pemerintah daerah dalam mengalokasikan dana perimbangan yang diterima untuk kepentingan belanja modal dan bagaimana dampak alokasi belanja ini terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia. Sehubungan dengan masalah tersebut yang kemudian menjadi alasan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui "Analisis Pengaruh Dana Perimbangan dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Indeks) Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2014-2015".

II. METODE

Pendekatan dan Teknik Penelitian

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:12) "Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik".

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang sifatnya konkrit, obyektif, dapat diukur, rasional dan sistematis. Untuk ketepatan penghitungan sekaligus mengurangi *human error*, digunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Imas (2015), metode analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik menganalisa data yang menggunakan angka-angka untuk menarik kesimpulan dari kejadian-kejadian yang dapat diukur. Alasan peneliti menggunakan teknik deskriptif kuantitatif adalah dalam hal ini peneliti melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan penelitian. Penelitian

deskriptif menyajikan data tentang pengaruh dana perimbangan dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasinya yaitu seluruh pemerintah Kabupaten dan Kota di Pulau Jawa Timur tahun 2014-2015 dengan jumlah populasi yang digunakan 29 Kabupaten dan 9 Kota dalam penelitian ini.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu metode dimana sampel diambil berdasarkan pertimbngan subjek peneliti dengan karakteristik sesuai dengan kriteria yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menerbitkan Laporan Realisasi Anggaran secara berturut-turut per 31 Desember dari tahun 2014-2015.
b. Memiliki data IPM yang lengkap dan konsisten selama 2014-2015.
c. Memiliki data lengkap dan konsisten berupa Dana Perimbangan (DP), Belanja Modal (BM) selama 2014-2015.

Berdasarkan kriteria diatas, didapatkan 37 sampel dari 38 populasi yang memenuhi kriteria tersebut, sehingga jumlah sampelnya 74 (37 dikali 2 tahun).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder, yaitu data yang berupa angka yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan adalah data Per Pos Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Dana Perimbangan, Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia dari Tahun 2014-2015 yang didapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Dokumentasi dengan cara mengumpulkan setiap dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini, kemudian dokumen tersebut dipelajari dan dilanjutkan dengan proses pencatatan dan penghitungan terhadap data-data yang bersifat relevan pada permasalahan di penelitian ini (Wimpi, 2016). Dokumen yang dimaksud disini adalah dokumen

dari BPS Pusat Provinsi Jawa Timur.

b. Studi Perpustakaan merupakan teknik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi dan lain-lain yang masih relevan dengan penelitian ini (Winarti,2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk tahunan dari Badan Pusat Statistik.

c. Web searching adalah Mengumpulkan jurnal ilmiah dan dokumen lain yang berkaitan dengan materi penelitian melalui media internet.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi yang dibantu dengan SPSS versi 23. Dalam penelitian digunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan koefisien *Asymp*. Sig lebih besar dari 0,05. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas digunakan nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan ketentuan jika memiliki nilai signifikansi diatas 0,05, dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi melalui uji Durbin Watson dengan memperhatikan letak nilai d terletak antara dU dan (4-dU) maka tidak terjadi autokorelasi

Metode pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksirkan hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Koefisien jalur dalam penelitian ini dihitung dengan dua persamaan regresi berganda (analisis regresi dengan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Alat analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda perlu

dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (multiple linier regression method), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

Dimana :

Y = variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia)

a = koefisien konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = Dana Perimbangan

X_2 = Belanja Modal

e = estimasi error

Perhitungan analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74,254	1,804		41,159	,000
	Dana_Perimbangan	-8,451	,000	-,547	-4,665	,000
	Belanja_Modal	9,401	,000	,554	4,727	,000

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel 3.1 di atas, dapat diketahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan dalam rumus sebagai berikut:

$$\mathrm{Y = 74{,}254 - 8{,}451DP + 9{,}401BM + e}$$

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan perhitungan komputer program statistik SPSS for Windows versi 23 diperoleh hasil analisis seperti terangkum pada tabel diatas. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu Y = 74,254 + (-8,451) Dana Perimbangan + 9,401 Belanja Modal + e.

3.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel *independent* dan variabel *dependent* terdapat pengaruh yang signifikan secara secara parsial. Alpha (∝) yang digunakan adalah 0,05. Uji ini dapat dilihat dari besarnya nilai t hitung dengan t tabel, selain itu dapat pula dilihat dari besarnya

nilai signifikasi (sig) < alpha (∝) maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian statistik secara parsial dapat dilihat pada

tabel 3.2 berikut ini :

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74,254	1,804		41,159	,000
	Dana_Perimbangan	-8,451	,000	-,547	-4,665	,000
	Belanja_Modal	9,401	,000	,554	4,727	,000

Berdasarkan tabel 3.2 hasil uji t model regresi menunjukan bahwa variabel Belanja Modal mempunyai nilai koefisien 9,401 terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, diterima.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independennya yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama. Pengujian dengan nilai F yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	608,034	2	304,017	14,489	,000[b]
	Residual	1489,780	71	20,983		
	Total	2097,815	73			

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS for windows versi 23 dalam tabel 3.3 diperoleh nilai signifikan adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel Dana Perimbangan (X1), dan Belanja Modal (X2) < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian

simultan ini adalah Dana Perimbangan (X1), dan Belanja Modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan manusia.

3.4 Hasil Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar tingkat ketepatan garis regresi sederhana mencocokkan data yang ditujukan besarnya oleh koefisien determinasi (R^2) antara nol dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka dapat diartikan bahwa variabel independen sama sekali tidak dapat mencocokkan variasi data variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini :

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,538[a]	,290	,270	4,58070	1,328

Hasil pengujian dari tabel 3.4 diatas menunjukan nilai *adjusted R2* sebesar 0,270 atau 27% artinya bahwa variabel Dana Perimbangan dan Belanja Modal mempengaruhi Indeks Pembangunan manusia sebesar 27%. sedangkan sisanya (100% - 27% = 73%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3.5 PEMBAHASAN

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang pengaruh dana perimbangan dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

a. Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Indeks Pembangunan manusia

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Dana Perimbangan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada pemerintah kabupaten dan kota di Jawa Timur. Hasil perhitungan pada SPSS for windows versi 23 dalam tabel 4.8 diperoleh nilai signifikan variabel dana perimbangan adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel dana perimbangan > 0,05, sehingga hasil dari pengujian secara parsial bahwa dana perimbangan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa Dana Perimbangan sangat berperan penting dalam peningkatan indeks pembangunan manusia di tiap-tiap kabupaten dan kota. Sedangkan dalam uji regresi linier berganda hasilnya negatif yaitu -8,451, yang artinya apabila Dana perimbangan mengalami kenaikan maka indeks pembangunan manusia akan turun.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Riva Ubar Harahap (2011) yang mengungkapkan bahwa Secara parsial DAU, DAK dan DBH yang merupakan bagian dari dana perimbangan tidak berpengaruh terhadap IPM. Hal ini sejalan dengan penelitian Budi Sinulingga (dalam Riva 2011) bahwa sektor-sektor yang mempunyai pengaruh tinggi terhadap peningkatan IPM ialah sektor yang mengurangi kesenjangan yaitu sektor perdagangan, tenaga kerja dan industri. Sedangkan Sektor-sektor infrastruktur memiliki pengaruh langsung relatif kecil terhadap peningkatan IPM. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Desak Ayu Putu Suciati, Made Kembar Sri Budhi, Dan Ketut Jayastra (2015) yang menyatakana dana perimbangan berpengaruh positif secara tidak langsung pada kesejahteraan masyarakat (IPM) melalui belanja langsung di kabupaten/ kota Provinsi Bali pada tahun 2007-2012.

b. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS for windows versi 23 dalam tabel 3.3 diperoleh nilai signifikan variabel Belanja Modal adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Belanja Modal < 0,05, sehingga hasil dari pengujian secara parsial memperoleh Belanja Modal berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan manusia. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Anggaran Belanja Modal akan mempunyai peran riil dalam peningkatan kualitas layanan publik dan sekaligus menjadi stimulus bagi perekonomian daerah apabila

terealisasi dengan baik. Dengan demikian, secara ideal seharusnya Belanja Modal dapat menjadi komponen yang cukup berperan dalam peningkatan akses masyarakat terhadap sumber-sumber daya ekonomi yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian Maria Yunitha Bau (2011) yang menyatakan bahwa Belanja Modal Kabupaten/Kota di Propinsi DIY berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Propinsi DIY. Hal ini berarti, jika Belanja Modal Kabupaten/Kota di Propinsi DIY meningkat, maka Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Propinsi DIY akan tetap atau konstan.

c. Pengaruh Dana perimbangan dan Belanja Modal Terhadap indeks Pembangunan Manusia

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS for windows versi 23 dalam tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan adalah 0,000. Artinya bahwa variabel Dana Perimbangan (X1) dan Belanja Modal (X2) lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa Dana Perimbangan (X1) dan Belanja Modal (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,270 dengan demikian menunjukkan bahwa 27% variasi Dana Perimbangan dan Belanja Modal dan sisanya yaitu (100% - 27% = 73%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2013. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur/Html: www.bps.go.id. Diakses 16 Mei 2017

Badan Pusat Statistik. 2013. Statistik Keuangan Pemerintah Kanupaten/Kota Provinsi Jawa Timur/Html: www.bps.go.id. Diakses 16 Mei 2017

Buletin Teknis Nomor 04 Tentang Penyajian Dan Pengungkapan Belanja Pemerintah

Christy, Fhino Andrea Dan Priyo Hari Adi. 2009. Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal Dan Kualitas Pembangunan Manusia. Tersedia: priyohari.files.wordpress.com, Diunduh 16 Mei 2017

Dewi, Ni Wayan Nuryanti Dan Made Kembar Sri Budhi. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Langsung Di Provinsi Bali. Tersedia: media.neliti.com, Diunduh 16 Mei 2017

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang

Harahap, Riva Ubar. 2011. Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara. Tersedia: jurnal.umsu.ac.id, diunduh 16 Mei 2017

Paseki, Meilen Greri Dan Amran Naukoko. 2014. Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Keniskinan Di Kota Manado Tahun 2004-2012. Tersedia: ejournal.unsrat.ac.id, Diunduh 16 Mei 2017

Peraturan Pemerintah.2005. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan

Peraturan Pemerintah.2010. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan

Republik Indonesia. UU Nomor 23 Tahn 2014 Tentang Pemerintahan Daeraah Kementrian Dalam Negeri, Jakarta

Sari, Ida Ayu Candra Yunita Dan Ni Luh Supadmi. 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Pada Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Tersedia: ojs.nud.ac.id, Diunduh 16 Mei 2017

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan

Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta : Bandung.

Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta : Bandung.

Suwardjono. 2005. Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan, edisi ketiga. BPFE. : Yogyakarta.

Tohari, Amin. 2015. Bahan Ajar Praktikum SPSS 21.0 . Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, Departemen Konumikasi Dan Informasi, Jakarta

Vegitawati, Titin. 2012. Pengaruh Alokasi Belanja Langsung Terhadap Kualitas Pembangunan Manusia(Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Kotaa Di Sumatera Selatan). Tersedia: news.palcomtech.com, Diunduh 16 Mei 2017

Wiliantara, Gede Ferdi Dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Pada Indeks Pembangunan Manusia. Tersedia: ojs.unud.ac.id, Diunduh 16 Mei 2017